

---

## Refleksi Guru Nyala Juang Di Tengah Keterbatasan

*Muliadi Muliadi<sup>1</sup>*

<sup>1</sup> SLB Negeri Kota Langsa  
Email: (muljadi.a86@gmail.com)

---

**Kata kunci:**

Refleksi;  
Guru;  
Keterbatasan

**ABSTRACT**

Dalam dunia pendidikan, refleksi sangatlah penting dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya. Dengan adanya refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didiknya, maka hal ini akan menambah keakraban dan keterbukaan diantara mereka. Dengan adanya rasa keakraban dan keterbukaan diantara mereka, maka dengan sendirinya rasa untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan oleh guru terhadap peserta didiknya, akan begitu muda untuk dicerna dan dikuasai oleh peserta didiknya



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

---

### Pendahuluan

Mengapa refleksi itu sangat penting dalam dunia pendidikan? Karena refleksi ini ibarat curahan hati yang disampaikan oleh peserta didik terhadap gurunya tentang hal-hal yang dialami saat proses kegiatan belajar-mengajar berlangsung. Mulai dari awal hingga akhir kegiatan pembelajaran usai. Refleksi ini sangatlah penting dan seharusnya wajib dilakukan oleh para guru. Karena dengan adanya refleksi yang dilakukan oleh guru, maka akan bisa didapatkan berbagai informasi positif tentang bagaimana caranya guru meningkatkan kualitas pembelajarannya serta sekaligus sebagai bahan opsersipasi untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran itu tercapai. Selain itu, melalui kegiatan ini peserta didikpun merasa puas dan legah karena mereka merasa punya wadah untuk menyalurkan aspirasi dan inspirasinya secara positif dan terbuka terhadap gurunya.

Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru, secara berkesinambungan dan berdampak positif bagi peserta didik, maka timbullah semangat juang yang menyala-nyala dari salah seorang peserta didik yang mempunyai keterbatasan pada indra penglihatannya

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh guru, secara berkesinambungan dan berdampak positif bagi peserta didik, maka timbullah semangat juang yang menyala-nyala dari salah seorang peserta didik yang mempunyai keterbatasan pada indra penglihatannya. Sebut saja X. X merupakan

salah satu peserta didik yang mempunyai keterbatasan pada indra penglihatannya. Kedua bola matanya nyaris tidak berfungsi untuk melihat sesuatu. X hanya bisa menentukan gelap dan terangnya cahaya.

Selain X mempunyai keterbatasan pada indra penglihatannya, dari usia 3 tahun, X pun sudah ditinggalkan oleh ibunya untuk selama-lamanya menghadap Yang Kuasa. Kemudian saat usia X menginjak 11 tahun, X kembali di rundung duka. Ayah yang selama ini merawatnya, kinipun telah dipanggil oleh Yang Maha Kuasa untuk selama-lamanya menyusul ibunya ke alam baka. Kehidupan X kini makin gundagulana. X tak tau harus kemana dan hidup sama siapa.

Selama lebih kurang 4 tahun X duduk di bangku Sekolah Dasar Luarbiasa, prestasi yang ditonjolkan oleh X pun tak ada yang tampak. Bahkan untuk menguasai pembelajaran yang disampaikan guru kepadanya pun tak mampu dia kuasai. Sehingga gurunya pun melabel X itu dengan anak keterbelakangan mental. X sempat kepikiran untuk tidak melanjutkan sekolahnya dan memilih untuk ikut ke kampung ayahnya tinggal sama neneknya sebagai pengembala. Namun, sebelum hari kepulangannya itu datang, X sempat mengutarakan maksud dan tujuannya itu kepada salah seorang guru di tempat X sekolah. Namun, guru itu bukanlah guru yang mengajar di kelasnya X. Tapi X terlihat senang dan ceria saat bercerita dengan guru tersebut.

Sebut saja Y. Y merupakan sosok guru yang bisa memberikan semangat baru terhadap peserta didiknya melalui kegiatan refleksi dan pendekatan-pendekatan lainnya yang bisa menimbulkan motivasi bagi peserta didiknya.

Saat X mengutarakan maksud dan tujuannya untuk tidak bersekolah lagi, Y langsung mencari pokok permasalahannya apa yang menyebabkan sehingga X memutuskan untuk berhenti dari dunia pendidikan. Lalu, setelah Y mendapatkan semua permasalahan yang dihadapi oleh X, Y langsung memberikan arahan-arahan dan pencerahan kepada X agar X mengurungkan niatnya untuk berhenti dari dunia pendidikan. Dari berbagai arahan yang diberikan oleh Y terhadap X, maka X selalu mengemukakan argumen-argumennya agar bisa menepis arahan yang diberikan oleh Y kepadanya walaupun terkadang argumen yang disampaikan X itu tidak masuk di akal. Namun, Y selalu menerima argumen itu dengan santai dan penuh lemah-lembut.

Setelah tidak bisa berargumen apa-apa lagi, X mau mengurungkan niatnya untuk berhenti dari dunia pendidikan, namun dengan satu syarat, yaitu apa bila Y bersedia menjadi guru kelasnya X pada tahun ajaran baru ini. Mendengar pernyataan spontan dari mulutnya X, Y langsung menerima syarat yang di ajukan X kepadanya. Walaupun semua keputusan itu berada ditangan kepala sekolah, namun Y menyanggupi saran yang diajukan oleh X kepadanya. Karena Y tak mau melihat X berhenti dari

dunia pendidikan. Rapat pembagian kelas pun kini berlangsung dengan lancar. Saat kepala sekolah membagi kelas, Y tidak mengajar di kelasnya X. Lalu Y meminta kepada kepala sekolah dan forum guru yang hadir, agar Y bisa di tempatkan mengajar di kelasnya X dengan alasan yang diajukan oleh X kepadanya. Akhirnya, permintaan Y pun dikabulkan oleh kepala sekolah dan forum guru yang hadir saat itu.

Semenjak tahun ajaran 2014/2015 Y duduk menjadi guru di kelasnya X, yaitu kelas 4 A. Y selalu memberikan semangat dan motivasi terhadap X. Y selalu berusaha untuk menjadi sosok guru yang baik yang bisa membangkitkan semangat belajarnya X yang sudah terpuruk selama ini. Dari hari ke hari, X mulai berangsur-angsur bangkit dari keterpurukannya. namun, terkadang rasa putus asa itu muncul juga di sanubarinya X. Saat rasa itu menyelemuti, X tampak murung, sedih bahkan menangis mengeluarkan air mata. Namun, selaku guru, Y tak mau berdiam diri begitu saja melihat X dirundung duka dan kekecewaan. Y selalu berusaha menghibur dan menenangkan X agar X tidak bersedih lagi. Hal itu sering terjadi tiap kali X sedih dan teringat akan kedua orang tuanya yang telah tiada. Dan disaat itu pula Y datang menggantikan posisi kedua orang tua X yang sudah tiada. Jadi, selain sosok seorang guru, Y juga harus bisa menjadi sosok orang tua yang baik yang bisa dijadikan suri tauladan yang baik bagi X.

Semenjak X benar-benar merasa nyaman dengan kehadiran Y di tengah-tengah kehidupannya, X tak pernah merasa putus asa lagi. Kini X benar-benar bangkit dari keterpurukannya selama ini. X selalu konsentrasi dan menyimak berbagai materi pelajaran yang diberikan oleh Y kepadanya. Tiada hari tanpa belajar bagi X tiap berada disisinya Y. Sehingga X mampu meraih juara umum di sekolahnya saat itu.

Setelah libur semester, proses belajar-mengajarpun mulai kembali. Setelah proses belajar-mengajar berjalan satu minggu lamanya, datanglah surat pemberitahuan ke sekolah kami bahwa ada lomba Olimpiade sains nasional bidang Matematika. Namun untuk menuju ketingkat nasional itu tidaklah gampang, akan tetapi harus dilakukan kompetisi tingkat sekolah, tingkat gugus dan tingkat propinsi terlebih dahulu. Setelah jadi pemuncak ditingkat propinsi, barulah bisa menjadi utusan perwakilan propinsi ketingkat nasional.

Tahap demi tahap dilalui sesuai prosedur. Untuk tingkat sekolah ,X berhasil mengalahkan lawan-lawannya. Ditingkat gugus, X juga berhasil menumbangkan lawan-lawannya. Hingga tingkat propinsipun, X mampu melumpuhkan lawan-lawannya. Dengan demikian, maka X saat itu terpilih untuk mewakili propinsinya mengikuti olimpiade matematika ke tingkat nasional di Jogja.

Semenjak saat itu, ditiap-tiap ada perlombaan, X selalu menjadi salah satu perwakilan propinsinya untuk mengikuti kompetisi tingkat nasional. Baik itu bidang akademik maupun seni siswa nasional. Perjuangan X tidak berhenti sampai disitu, saat menempuh ujian nasional sekolah dasar, X berhasil mendapatkan nilai murni tertinggi di propinsinya dari seluruh sekolah dasar yang ada di kabupaten/kota yang ada di propinsinya. Dengan nilai murni rata-rata 95,33. Dengan nilai yang memuaskan hati, maka Y pun menyekolahkan X disalah satu sekolah umum, yaitu SMP Negeri yang dekat dengan tempat tinggal X dan Y. Dan disekolahnya yang baru itupun, X tetap mengukir berbagai prestasi dan menjadi suri tauladan bagi teman-temannya yang normal.

### **Kesimpulan**

Kegiatan refleksi yang dilakukan Y selama ini terhadap X dan peserta didik lainnya telah membuahkan hasil yang gemilang bagi X, sehingga bisa mengantarkan X terbang ke awan dan menjadi panutan bagi banyak orang dimanapun X berada

### **Daftar Rujukan**

- Lionar, U. (2013). Peran Guru Sejarah Dalam Pendidikan Nilai: Suatu Refleksi. In Prosiding Seminar Nasional Program Studi Pendidikan Sejarah se-Indonesia: Kajian Muatan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah di Kurikulum (pp. 81-90).
- Rahman, B. (2014). Refleksi Diri dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Refleksi Diri Dan Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, 17(1), 1-14.
- Yuliyanto, E., Hidayah, F. F., Istyastono, E. P., & Wijoyo, Y. (2018). Analisis Refleksi Pada Pembelajaran: Review Reasearch. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL & INTERNASIONAL (Vol. 1, No. 1)